

SOSIALISASI EDUKASI TENTANG ASUHAN KEBIDANAN BERBASIS BUDAYA GUNA MENINGKATKAN PENGETAHUAN PADA KELOMPOK IBU HAMIL

Nurrahmi Umami¹⁾, Ririn Ariyanti¹⁾, Ika Yuliyanti¹⁾, Nur Citra¹⁾, Ratnanengsih¹⁾, Doris Noviani¹⁾,
Gusriani¹⁾, Tanti Tri Lestary¹⁾

¹⁾Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia

Corresponding author: ririn_ariyanti@borneo.ac.id
E-mail : ririn_ariyanti@borneo.ac.id

Diterima 12 Juli 2023, Direvisi 29 Juli 2023, Disetujui 30 Juli 2023

ABSTRAK

Pelayanan kebidanan yang optimal merupakan faktor penting untuk mencegah terjadinya komplikasi juga mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi. Memahami perilaku terkait pelayanan kebidanan khususnya yang berhubungan dengan aspek budaya menjadi hal yang penting untuk mengetahui dampak kesehatan bagi ibu dan bayi. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu terkait asuhan kebidanan dari perspektif budaya. Metode pelaksanaan dilakukan dengan tiga tahap yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Kegiatan dilakukan pada tanggal 13 Juni 2023 di Kabupaten Malinau dengan jumlah peserta 30 orang yang merupakan kelompok ibu hamil. Peningkatan pengetahuan kelompok ibu hamil di evaluasi dengan kuis pada akhir kegiatan dengan hasil kelompok ibu hami dapat membedakan mana yang termasuk asuhan kebidanan secara fakta dan asuhan kebidanan mitos dilihat dari aspek kebudayaan. Kesimpulan ada peningkatan pengetahuan kelompok ibu hamil setelah dilakukan sosialisasi terkait asuhan kebidanan berbasis budaya.

Kata kunci: edukasi; asuhan kebidanan; budaya; ibu hamil.

ABSTRACT

Optimal midwifery services are an important factor in preventing complications as well as reducing maternal and infant morbidity and mortality. Understanding behavior related to midwifery services, especially those related to cultural aspects, is important to know the health impact on mothers and babies. The purpose of this service is to increase mothers' knowledge and understanding regarding midwifery care from a cultural perspective. The implementation method is carried out in three stages: the preparatory stage, the implementation stage, and the final stage. The activity was carried out on June 13, 2023, in Malinau Regency, with 30 participants who were pregnant women. The increase in knowledge of the pregnant women group was evaluated with a quiz at the end of the activity, with the results showing that the group of pregnant women was able to distinguish between factual midwifery care and mythical midwifery care from a cultural perspective. In conclusion, there was an increase in the knowledge of the pregnant women's group after socialization regarding culture-based midwifery care.

Keywords: education; midwifery care; culture; pregnant woman

PENDAHULUAN

Nilai budaya dan kepercayaan masyarakat dalam perawatan kehamilan masih menjadi masalah yang ditemukan oleh bidan di wilayah kerja dalam memberikan asuhan kebidanan. Masyarakat memiliki keyakinan turun temurun, erat kaitannya dengan perawatan kehamilan, persalinan dan nifas tanpa mempertimbangkan kemungkinan merugikan bagi kesehatan ibu dan bayi (Hindiarti et al., 2022; Wardani et al., 2023). Namun tidak semuanya praktik yang dilakukan berdasarkan budaya merugikan, berdasarkan *evidence based* praktik, asuhan kebidanan

berbasis budaya biasa digunakan sebagai asuhan komplementer dalam kebidanan (Rahmanindar et al., 2023). Oleh sebab itu, asuhan pada antenatal yang berkualitas tinggi dan aman secara budaya memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil kesehatan pada Ibu hamil dan bayinya (Seear et al., 2021). Terapi komplementer merupakan terapi yang bersifat melengkapi dan menyempurnakan terapi konvensional, dengan tujuan untuk melengkapi pengobatan medis konvensional, bersifat rasional dan tidak bertentangan dengan hukum kesehatan di Indonesia.

Penyelenggaraan terapi komplementer telah diatur dalam Permenkes RI Nomor 1109 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Komplementer Alternatif Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Pelayanan kebidanan komplementer merupakan bagian dari terapi komplementer dalam tatanan pelayanan kebidanan. Bidan dapat mengimplementasikan asuhan pada ibu dan anak dengan memberikan pelayanan komplementer selain pelayanan kebidanan sesuai standar dan peraturan yang berlaku (PERMENKES 2018, 2018).

Terapi komplementer dalam asuhan kebidanan yang sudah diterapkan dalam penatalaksanaan asuhan kebidanan antara lain: yoga dalam kehamilan, *Hypno Breastfeeding*, booster ASI, pijat oksitosin, mengkonsumsi bahan herbal yang telah diuji klinis aman untuk dikonsumsi misalnya madu dan masih banyak lagi yang memberikan efek baik terhadap asuhan kebidanan baik itu kehamilan sampai pasca persalinan (Aprina et al., 2021; Ariyanti et al., 2023; Usman et al., 2021).

Berbagai macam upaya telah dilakukan bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan yang optimal. Hal ini bertujuan untuk mengurangi angka kesakitan dan angka kematian ibu dan bayi. Salah satu upaya dilakukan dalam bentuk memberikan pelayanan kebidanan memperhatikan dari segi kebiasaan masyarakat setempat terkait dengan budaya dan adat istiadat (Arini, 2020).

Hasil analisis situasi di Kabupaten Malinau berdasarkan informasi yang diperoleh, tingkat kepercayaan pada kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun sejak keturunan sebelumnya masih sangat tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari aspek budaya menjadi pertimbangan masyarakat dalam menjalani kehidupan. Tidak terkecuali dalam masalah kesehatan khususnya dalam pelayanan asuhan kebidanan. Terbatasnya informasi yang diperoleh oleh masyarakat menambah keyakinan bahwa selama periode kehamilan, persalinan dan nifas sampai pada asuhan bayi baru lahir sangat efektif apabila pengobatan tradisional terus dilakukan tanpa mempertimbangkan efek jangka panjang. Hal tersebut yang mendasari tim pengabdian masyarakat untuk melakukan penyuluhan kepada kelompok ibu hamil terkait asuhan kebidanan berbasis budaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat agar dapat dengan bijak dalam memilih asuhan kebidanan yang aman dan minim resiko.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini:



Gambar 1. Metode pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahap, diantaranya adalah:

- 1. Tahap Persiapan**, pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan bidan dan kader di wilayah setempat untuk membantu mengarahkan masyarakat berkumpul di tempat yang telah disepakati bersama yakni Aula Pertemuan desa Pulau Sapi Kabupaten Malinau untuk dilakukan penyuluhan. Tim pengabdian mempersiapkan bahan tayang dan *property* yang dianggap perlu dan menunjang terselenggaranya kegiatan.
- 2. Tahap Pelaksanaan**, pada tahap ini, sebelum dilakukan penyuluhan, tim pengabdian membagi kelompok ibu hamil menjadi 3 kelompok kecil. Kemudian menjelaskan apa yang akan dilakukan selama kegiatan berlangsung. Metode penyuluhan dilakukan dengan ceramah, tanya jawab serta *game* di akhir kegiatan. Masyarakat diminta menuliskan beberapa kebiasaan yang masih berkaitan dengan kebudayaan setempat dan masih dilakukan hingga saat ini tanpa melihat resiko yang akan ditimbulkan.
- 3. Tahap Evaluasi**, merupakan kegiatan yang dilakukan setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan evaluasi sejauh mana masyarakat memahami apa yang telah disampaikan dengan metode kuis. Tim pengabdian membuat pertanyaan berdasarkan apa yang telah disampaikan dan mengajukan pertanyaan kepada peserta dengan memberikan *rewards* kepada kelompok ibu yang berhasil menjawab dengan cepat dan tepat. Setelah kuis peserta diminta kesediaannya untuk menyimpulkan materi sesuai dengan pemahaman peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kabupaten Malinau yang merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Utara dengan mayoritas penduduknya adalah suku Dayak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2023, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang merupakan kelompok ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kabupaten Malinau. Waktu tempuh tim pengabdian dari kota Tarakan hingga sampai dilokasi sasaran membutuhkan waktu kurang lebih 3 jam dengan menggunakan alat transportasi laut. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Tim Dosen dari Universitas Borneo Tarakan dibantu oleh Bidan yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Malinau.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah:

1. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Asuhan Kebidanan Berbasis Budaya

Pada pengabdian masyarakat ini, peserta terlebih dahulu diberikan penyuluhan tentang apa yang dimaksud dengan Asuhan Kebidanan Berbasis Budaya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta bisa membedakan dan menilai tindakan mana yang sesuai pelayanan asuhan kebidanan, dengan harapan terbesar peserta hanya mendapatkan asuhan kebidanan oleh tenaga kesehatan profesional.



Gambar 2. Proses Penyuluhan Kelompok 1



Gambar 3. Proses Penyuluhan Kelompok 2

Selama proses penyuluhan, terlebih dahulu masyarakat dimintai masing-masing pendapat tentang asuhan kebidanan yang peserta pahami. Perspektif peserta terkait asuhan kebidanan beragam, namun hanya sedikit yang mengetahui tentang asuhan kebidanan berbasis budaya. Peserta masih banyak menggunakan ramuan turun temurun dalam mengatasi berbagai masalah, khususnya selama hamil. Misalnya dalam menurunkan bengkak pada kaki, peserta sering mengatasinya dengan menggunakan parutan jahe atau dedaunan yang dianggap bisa digunakan dalam pengobatan. Contoh lain kebiasaan yang dilakukan misalnya minum rebusan dari pucuk pisang (jantung pisang) untuk meningkatkan ASI (Air Susu IBu) dan masih banyak lagi kebiasaan masyarakat yang belum teruji baik secara klinis maupun pra klinis tingkat keamanannya.

Setelah mendapatkan informasi dari peserta, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi edukasi dalam bentuk penyuluhan kepada peserta terkait dengan asuhan Kebidanan berbasis Budaya. Peserta menyimak dengan baik selama proses pemaparan materi oleh tim pengabdian masyarakat.

2. Evaluasi Kegiatan

Setelah upaya yang telah dilakukan dalam selama proses berlangsungnya kegiatan masyarakat ini, hasil akhir yang diinginkan adalah menambah wawasan dan memberikan lebih banyak informasi kepada peserta.



Gambar 4. Kuis diberikan kepada peserta kegiatan.



Gambar 5. Kuis Mitos atau Fakta

Kuis digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta dalam asuhan kebidanan berbasis budaya. Peserta kemudian diminta menentukan mitos dan Fakta dari pernyataan yang diberikan oleh tim pengabdian.

Berdasarkan kelompok kecil yang terdiri oleh 10 orang, 2 (20%) diantaranya masih keliru dalam menentukan asuhan mana yang termasuk dalam mitos (tanpa bukti empirik) atau fakta. Dengan jumlah peserta yang berhasil sebanyak 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta setelah diberikan penyuluhan memberikan dampak yang positif terhadap perspektif masyarakat tentang asuhan kebidanan berbasis budaya. Hal ini juga sejalan dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang Pemeriksaan Payudara Klinis, metode ceramah dan diskusi efektif digunakan dan diakhir dengan sesi tanya jawab dan diskusi (Gusriani et al., 2023).



Gambar 6. Kuis Mitos atau Fakta

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan kelompok ibu hamil tentang asuhan kebidanan berbasis budaya terlaksana secara sistematis dan baik dilihat dari antusias peserta yang hadir dan menyimak dengan baik apa yang disampaikan narasumber. Selama proses kegiatan yang semula kelompok ibu hamil tidak memahami isi materi sampai tahap evaluasi 80% menjawab dengan benar kuis yang diberikan oleh narasumber menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kelompok ibu hamil terhadap asuhan kebidanan berbasis budaya.

Tim pengabdian menyarankan kepada Puskesmas wilayah setempat khususnya Bidan untuk aktif membuat kegiatan sosialisasi terkait Asuhan Kebidanan yang aman dilihat dari

aspek budaya setempat sehingga harapannya adalah dapat diaplikasikan selama periode kehamilan, persalinan, nifas sampai perawatan bayi baru lahir. Kemudian dengan adanya kegiatan ini, Kelompok ibu hamil juga diperkenalkan asuhan kebidanan komplementer yang sudah teruji baik secara klinis dan kajian literatur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Borneo Tarakan khususnya LPPM dan Jurusan Kebidanan di Fakultas Ilmu Kesehatan, Serta Kader dan masyarakat di wilayah kerja kabupaten Malinau yang telah mendukung penuh terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprina, Rilyani, & Parosaliantika, M. (2021). Pengaruh Postnatal Yoga Terhadap Kualitas Tidur Ibu Postnatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara. *Malahayati Nursing Journal*, 3(3), 318–329. <https://doi.org/10.33024/MNJ.V3I3.3115>
- Arini, L. A. (2020). *PENERAPAN ASUHAN KEBIDANAN SECARA HOLISTIK BERBASIS TRI HITA KARANA DI PELAYANAN KESEHATAN TINGKAT DASAR*. Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION. <https://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion/article/view/132/56>
- Ariyanti, R., Noviani, D., & Padlilah, R. (2023). *Peningkatan Kompetensi Bidan Dalam Yoga Dan*. 7(3), 1–6.
- Gusriani, Umami, N., Rusmiati, & Fitri, G. (2023). *Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS)*. 51–55.
- Hindiarti, Y. I., Purnamasari, K. D., & Ningrum, W. M. (2022). *PERSPEKTIF NILAI BUDAYA PADA PERAWATAN IBU HAMIL DI KAMPUNG ADAT KUTA DESA TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS*. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 13(02), 184–190.
- PERMENKES 2018. (2018). *Permenkes No. 15 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer [JDIH BPK RI]*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111834/permenkes-no-15-tahun-2018>
- Rahmanindar, N., Zulfiana, E., & Hidayah, S. N. (2023). *PENGALAMAN IBU PASCA PERSALINAN DAN MENYUSUI DENGAN ASUHAN KEBIDANAN KOMPLEMENTER*. URNAL ILMIAH

KEBIDANAN IMELDA.

<https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN/article/view/1189/905>

- Seear, K. H., Spry, E. P., Carlin, E., Atkinson, D. N., & Marley, J. V. (2021). Aboriginal women's experiences of strengths and challenges of antenatal care in the Kimberley: A qualitative study. *Women and Birth*, 34(6), 570–577. <https://doi.org/10.1016/J.WOMBI.2020.12.009>
- Usman, A. N., Raya, I., Yasmin, R., Aliyah, Dirpan, A., Arsyad, A., Permatasari, A. E., Sumidarti, A., Umami, N., & Emmasitah. (2021). Ginger honey affects cortisol, estrogen and glutathione levels; preliminary study to target preconceptional women. *Gaceta Sanitaria*, 35, S251–S253. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.07.018>
- Wardani, N. I., Wijayanti, L. A., Siburian, U. D., Prayogi, A., Faisal, A. D., Hikmah, Ria, M. B., & Ujung, R. M. (2023). *Ilmu Sosial Budaya Dasar Untuk Kebidanan - Google Buku*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Xr29EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=asuhan+kebidanan+berbasis+budaya&ots=FAEktBd-cV&sig=wdAVCThurh7K5YP12nFOYaQw4LE&redir_esc=y#v=onepage&q=asuhan+kebidanan+berbasis+budaya&f=false